

HUBUNGAN LINGKUNGAN FISIK RUMAH DAN PERILAKU MEROKOK DENGAN KEJADIAN TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PLAMONGAN SARI KOTA SEMARANG

SABILLA PUSPA RINDA PRADANA-25000122139182
2026-SKRIPSI

Pada Periode Januari-Desember 2025 tercatat 63 kasus Tuberkulosis Paru BTA (+) pada usia produktif di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan lingkungan fisik rumah dan perilaku merokok dengan kejadian tuberkulosis paru menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan case control. Sampel penelitian terdiri dari 41 kasus dan 41 kontrol yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kondisi lingkungan fisik rumah responden yang tidak memenuhi syarat meliputi kelembapan (58,5%), kepadatan hunian (52,3%), intensitas cahaya (42,7%), luas ventilasi (41,5%), jenis lantai (24,4%), dan suhu ruangan (20,7%). Sebanyak 45,1% responden memiliki perilaku merokok. Terdapat hubungan signifikan antara kepadatan hunian ($p = 0,001$; OR = 4,66), tingkat kelembapan ($p = 0,025$; OR = 2,79), intensitas cahaya ($p = 0,004$; OR = 3,85), jenis lantai ($p = 0,040$; OR = 3,02), perilaku merokok ($p = 0,004$; OR = 3,77), lama merokok ($p = 0,013$; OR = 4,53), jumlah konsumsi rokok ($p = 0,014$; OR = 9,06), derajat merokok ($p = 0,016$; OR = 6,34) dan jenis rokok ($p = 0,014$; OR = 3,80) dengan kejadian tuberkulosis paru. Variabel suhu ruangan ($p = 0,173$; OR = 2,13) dan luas ventilasi ($p = 0,073$; OR = 2,26) tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan tuberkulosis paru. Variabel yang paling dominan yaitu kepadatan hunian dengan OR = 3,87. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepadatan hunian, kelembapan, intensitas cahaya, jenis lantai, perilaku merokok, lama merokok, jumlah konsumsi rokok, derajat merokok, dan jenis rokok dengan kejadian tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Plamongan Sari.

Kata kunci : Tuberkulosis_Paru,Lingkungan_Fisik_Rumah, Merokok,
Kota_Semarang